

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Rulam dalam buku Bogdan dan Taylor mengatakan yaitu prosedur penelitian dimana akan menghasilkan data deskriptif: Ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjeknya itu sendiri. Penelitian kualitatif ini penelitian dimana menggunakan pendekatan yang langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan.<sup>1</sup> Menurut Patton data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti.<sup>2</sup>

Strauss mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan dimana temuan ini tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya.<sup>3</sup> Sementara itu, miles dan Huberman menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah *conducted through an intense and or prolonged contact with a "field" or life situation. These situation are typically "banal" or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and*

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

<sup>2</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills-London: Sage Publication, 1998), 30.

<sup>3</sup> Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basic Of Qualitative Research. Grounded Theory Procedures and Techniques*, (New Delhi: Sage Publication, Inc., 1990), 17.

*organizations.*<sup>4</sup> Berdasarkan keempat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jawaban dari hasil pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan penelitian yang berupa ucapan, tulisan, kegiatan dan aktivitas dari individu, masyarakat, atau organisasi dan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak menggunakan alat-alat statistika.

Alasan penelitian ini memilih menggunakan penelitian kualitatif adalah dikarenakan data dari penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dapat dipercaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana metode penelitian ini meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam lapangan. Ahmadi mengutip dalam buku Bogdan dan Biklen menjekaskan, “Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa, tertentu.”<sup>5</sup> Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang berupa suatu program, kegiatan, peristiwa atau individu sekelompok yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang ada dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting

---

<sup>4</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2008), 1.

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 69.

diperlukan secara optimal. Seperti yang tertera dalam buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri menjelaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif yakni, “peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus alat pengumpulan data”.<sup>6</sup> Dalam pengumpulan data menggunakan tehnik observasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek maupun informan.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subjek dan informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh MTs. Sunan Kalijogo Kranding-Mojo-Kediri,

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Observasi awal (pengajuan surat pengantar dari kampus kepada sekolah.
- b. Mengajukan izin terhadap kepala sekolah MTs. Sunan Kaliogo Kranding-Mojo-Kediri.
- c. Mengadakan interview (wawancara dengan informan yang menjadi sumber data.
- d. Pengambilan data observasi dan dokumentasi.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Kediri: 2016), 82.

- e. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu MTs di wilayah Kabupaten Kediri, yakni di MTs Sunan Kalijogo yang terletak di Desa Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. MTs. Sunan Kalijogo ini bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam AL-HISYAMI.

#### 1. Profil Sekolah

NPSN/NSM	: 20581146 / 121235060047
Status Madrasah	: Swasta
Nama	: MTs. SUNAN KALIJOGO
Nomor Telepon	: 0354-7474360
Alamat madrasah	: Jl. Raya Kemayan
Desa/Kelurahan	: Kranding
Kecamatan	: Mojo
Kabupaten	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64162
Alamat E-mail	: <a href="mailto:mts.sunankalijogo@yahoo.com">mts.sunankalijogo@yahoo.com</a>
Tahun Berdiri	: 1969
No. SK Ijin Operasional	: Kd.13.6/05/PP.005/465/2015
Tanggal SK Ijin Operasional	: 01 Juli 2015

Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Akreditasi	: 2015
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Al-Hisyamy Kediri
SK Menteri Hukum dan HAM	: Nomor : AHU-0020549-AH.01.04. Tahun 2016
Alamat	: Dsn. Kemayan
Desa/Kelurahan	: Kranding
Kecamatan	: Mojo
Kabupaten	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
Status Tanah	: Milik Yayasan
Sertifikat/Akte/.....	: Akte Ikrar Wakaf
Luas Tanah	: 4997,70 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: (Milik Sendiri, Milik Yayasan)
Surat Ijin Bangunan	: No. 503.01.05/1341/418.71/2015
Luas Bangunan	: 912 m <sup>2</sup>
Sumber Dana Operasional dan Perawatan :	
a. BOS (Bantuan Operasional Madrasah)	
b. Yayasan/Subsidi/lainnya	

## 2. Sejarah MTs. Sunan Kalijogo

Sebagai wujud ruhul jihad (jiwa berjuang dijalan Allah, SWT) dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan generasi Islam, setelah berdiri dan berkembangnya MWB di desa kranding Kec. Mojo Kab. Kediri, maka timbul ide untuk mendirikan lembaga Pendidikan Formal untuk mendidik tamatan MWB tersebut.

Bermula dari ide cemerlang Gus Mahrus Yunus yang bertempat tonggal di desa Ringin Anom Kota Kediri, yang kemudian direstui oleh pengasuh pondok AlIslahiyyah KH. Abdullah Mun'im Ismail dan Ibu Nyai. HJ. Qomariyah serta ulama' dan tokoh masyarakat setempat diantaranya KH: Abdul Basyir, K.Abu Darda', K. Mustai. KH. Hishomudin, K. Sanunsi, KH. Zainuddin Bsyari, maka pada tahun 1967 berdirilah lembaga MTs. Sunan Kalijogo.

Nama MTs. Sunan Kalijogo diambil dari nama Wali sunan "KALIDJOGO". Karena nama tersebut mempunyai huruf berjumlah 9 (sembilan). Hal ini dimaksudkan untuk menadai bahwa MTs. Sunan Kalidjogo merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Nahdlotul Ulama', dimana pada lambang NU berjajar bintang sembilan yang merupakan perjuangan walisongo.

Sejak madrasah ini berdiri pada tahun 197, sudah mengalami beberapa perubahan nama, mulai dari Tsanawiyah Sunan Kalijogo

(1967-1968), PGA 4 th. (1969-1985, dan terakhir mengambil nama Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo (1986- sampai sekarang).

Hal ini dikarenakan adanya perubahan regulasi dari pemerintah pada saat itu. Pada saat awal berdiri, madrasah ini menempati gedung milik Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang sekarang menjadi MI Roudlotut Tholabah (MIRT) yang berada di Dusun Kemayan Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, yang bertepatan dengan jalan raya Tulungagung yang melalui barat sungai Brantas. Pada saat itu Madrasah sore hari, karena ruang belajarnya bergantian dengan MWB yang masuk pagi.

Selanjutnya berkat kepercayaan masyarakat, MTs Sunan Kalijogo lambat laun terus berkembang. Pada tahun 1984 pengurus berhasil membangun gedung baru untuk belajar siswa MTs dan jumlah siswanya lebih 150 siswa.

Beberapa tahun berkiprah di dunia pendidikan MTs Sunan Kalijogo telah berkembang pesat, tepatnya pada tahun 1999 telah berubah status mejadi disamakan.

Mts Sunan Kalijogo sebagai lembaga formal, berada di bawah naungan Yayasan AlHisyami, yang mengelola pendidika RA, MI Roudlotut Tholabah, MTs Sunan Kalijogo dan MA Sunan Klijogo.

Dilihat dari peta wilayah, MTs Sunan Kalijogo sebenarnya jauh dari perkotaan kurang lebih dari 20 Km dari Ibu Kota Kabupaten.

Namun di daerah dimana berdiri MTs Sunan Kalijogo, masyarakatnya sangat mendukung lembaga tersebut, serta di Kec. Mojo banyak berdiri Pondok Pesantren, sehingga sebagian siswa berasal dari santri yang mondok di pesantren sekitar MTs Sunan Kalijogo. Sehingga pada tahun pelajaran 2010-2011 MTs Sunan Kalijogo mendidik 716 siswa. semenjak madrasah ini berdiri pada tahun 1967, Madrasah ini berdiri pada tahun 1967, Madrasah ini sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala Madrasah, yaitu:

- a. Gus Mahrus Yunus, BA (1967-1968)
- b. Thohir (1969-1972)
- c. Manan, BA (1973-1976)
- d. Marwan, BA (1977-1985)
- e. Thohit (1986-1988)
- f. Imam Syafi T (1989-1992)
- g. Arwani, BA (1993-1995)
- h. Drs. H. Rochman, M. Pd. I (1996- Sekarang)

Semoga MTs Suna Kalijogo semakin berkembang pesat disegala bidang, menghasilkan generasi yang unggul dalam berprestasi, IMTAQ dan IMTEK dengan mengedepankan Akhlakul Karimah.



#### D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah sumber dimana data diperoleh dari penelitian yang ada di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cik Hanan yang dikutip oleh Mahmud, bahwa: sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan) atau responden.<sup>7</sup>

Menurut Iofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong bahwasanya, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan atau obyek penelitian. Informan telah ditentukan sesuai dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, siswa informan yang utama, kemudian guru mata pelajaran, guru kelas atau wali kelas, guru BK MTs. Sunan Kalijogo Kranding-Mojo-Kediri. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen atau bisa disebut dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan observasi merupakan data pendukung.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu alat yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditemukan. Supaya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dokumentasi.

### a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek responden adalah orang yang paling faham tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang ditanakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Mata pelajaran, serta siswa siswi MTs. Sunan Kalijogo Kranding-Mojo-Kediri guna untuk memperoleh data yang akurat.

b. Observasi

Menurut Ahmadi observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>12</sup> Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi pergaulan teman siswa, catatan baik dan buruk siswa, pengaruh teman sebaya, pelanggaran sekolah yang sering dilakukan, dan lainnya guna memperoleh data mengenai Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mts. Sunan Kalijogo Kranding-Mojo-Kediri.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Basrowi dan Suwandi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2014*), 317.

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

masalah yang diteiti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>13</sup>

Guba dan Lincoln mengungkapkan beberapa alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penggunaan dokumen dan *Record*, alasan tersebut sebagai berikut:

- 1) Dokumen dan *Record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian hasil dari penelitian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan tehnik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang akurat berupa foto dan video beserta rekaman pada saat wawancara guna mengetahui tentang Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter keagamaan Siswa Mts. Sunan Kalajogo Kranding-Mojo-Kediri.

---

<sup>13</sup> Suharsimi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya mejadi satuan yang dapat dieklola, mensintesikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan aoa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Kemudian, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung, dan setelah selesai dalam pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Proses analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga komponen utama yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian kulaitatif memiliki makna yang dapat disejajarkan dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Hal ini mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil dari pengumpulan data menata data kedalam konsep, kategori atau tema tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 99.

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah sekumpulan dari informasi yang tersusu dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bertujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.<sup>16</sup>

c. Verifikasi (menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Temuan dari kualitatif berupa data yang digambarkan berupa kata-kata atau biasa disebut dengan deskripsi data. Dalam analisis data, tahap awal dari peneliti setelah data terkumpul selanjutnya adalah tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam pendidikan. Kemudian dilakukan pengolahan menggunakan proses editing, yaitu dengan mengoreksi kembali data yang didapat, peneliti berusaha memecahkan perosalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan yang ada dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data

---

<sup>16</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209.

dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian.

Menurut Moleong, bahwasanya untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu

#### 1. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. dengan teknik ini maka peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan jalan:

##### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang valid atau sah.

#### 2. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Setelah peneliti memperoleh banyak informasi mengenai data yang diperlukan peneliti dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian dalam sampai dinyatakan data yang diperoleh dirasa dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti secara rinci dan rutin melakukan penelitian dan pengamatan serta wawancara-wawancara dengan informan yang terkait dengan bertujuan mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan peran teman sebaya dalam pembentukan karakter keagamaan siswa di MTs. Sunan Kalijogo Kranding-Mojo-Kediri.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk mendapatkan data di MTs. Sunan Kalijogo Kranding-Mojo-Kediri, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil



data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan penelitian pada tahap ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, hingga sampai dengan penjajakan lapangan. Peneliti melakukan survei pendahuluan yakni dengan cara mencari subjek yang digunakan sebagai narasumber. Selama proses survei peneliti melakukan penjajakan lapangan (*Field Study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meruakan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Melalui data yang sudah dikumpulkan peneliti, data tersebut kemudian disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.